**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah bagian dari cabang seni. Seni yang dimaksud adalah seni dalam memanfaatkan bahasa sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembacanya. Pengarang memanfaatkan bahasa sebagai media penyampai pesan kepada pembacanya, baik pesan berupa kritik terhadap suatu permasalahan, keadaan sekitar, maupun yang berasal dari imajinasi sang pengarang. Penggunaan bahasa yang menarik oleh pengarang dalam menyampaikan pesannya, akan membuat pembaca betah dalam membaca karya tersebut.

Sastra juga merupakan cerminan dari suatu masyarakat. Karya sastra pada hakikatnya mengungkapkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan. Masalah yang diungkap bisa meliputi tentang makna hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat. Karya sastra menggambarkan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia dalam bermasyarakat.

Pengarang juga ingin menafsirkan makna hidup dan hakikat hidup melalui karya sastra. Pengarang melalui indra penghayatannya melakukan observasi terhadap kehidupan di sekitarnya. Kemudian ide dan gagasan selanjutnya diolah dalam imajinasi dan diimplementasikan dalam bentuk kreativitas sehingga menghasilkan sebuah karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah naskah drama. Naskah drama berbeda dengan puisi dan prosa. Hal tersebut dikarenakan naskah drama bersifat dialog-dialog antar tokoh dan isinya membentangkan sebuah alur. Nantinya naskah drama tersebut bertujuan untuk dipentaskan. Pementasan itu memberikan kepada sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para pemain menafsirkan teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain.

Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau membayangkan jalur peristiwa di atas panggung. Dalam drama dialog-dialog merupakan bagian terpenting, dan sampai taraf tertentu ini juga berlaku bagi monolog-monolog. Selain dialog, unsur lain sastra drama lebih mirip dengan unsur fiksi yaitu adanya alur, tokoh dan karakternya, latar, gaya bahasa dan tema.

Naskah drama sebagai karya sastra tentunya menyajikan persoalan-persoalan yang dihadapai manusia itu sendiri dan masyarakatnya Masalah-masalah yang disajikan pengarang dalam naskah drama dapat berasal dari pengalaman, keadaan sekitar, atau keresahan pengarang tersebut. Masalah tersebut tentunya tak terlepas dari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu dalam membaca dan mengkaji sebuah naskah drama, salah satu pisau bedah yang dapat digunakan dalam melihat persoalan-persoalan sosial yang disajikan dalam naskah drama adalah sosiologi sastra.

Kajian sosiologi sastra pada naskah drama menjadi penting, karena kisah-kisah yang diceritakan pastinya berhubungan dengan permasalahan sosial yang ada di sekitar manusia itu sendiri. Penulis sebagai pengatur cerita tentunya menyajikan konflik yang berasal dari pengalaman, keadaan sekitar atau bahkan kejadian yang diperkirakan oleh penulis tersebut. Kemudian pengarang menghadirkan persoalan tersebut lewat naskah drama dengan berbagai kisah di dalamnya.

Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan karya sastra yang rumit dan kompleks, tetapi salah satu ciri khas drama adalah bentuknya yang bersifat dialog. Melalui naskah drama tersebut, seakan-akan pengarang berusaha menguraikan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci. Alur, latar, dan tokoh yang disajikan oleh pengarang tentunya dipengaruhi dengan gagasan yang ingin disampaikan.

Salah satu penulis naskah drama di Indonesia yang namanya sudah sangat terkenal adalah Putu Wijaya. Putu Wijaya merupakan seorang sastrawan serba bisa asal Bali kelahiran 11 april 1944. Ia adalah seorang penulis, penulis drama, cerpen, esai, novel, skenario film, dan sinetron. Dalam urusan naskah drama, karya-karya Putu Wijaya sudah banyak yang dijadikan dalam bentuk pementasan dan bahkan sering dijadikan naskah dalam sebuah perlombaan. Putu Wijaya juga sering mendapatkan penghargaan dan juara dalam bidang naskah, seperti Pemenang Penulisan Lakon Depsos Yogyakarta, tiga buah piala citra untuk penulisan skenario (1980, 1985, dan 1992), Pemenang penulisan drama BPTNI, dan empat kali memenangkan sayembara lakon DKJ. Naskah-naskah Putu Wijaya dikenal dengan isinya yang berisikan kritik-kritik terhadap keadaan yang sedang terjadi saat ini atau di sekitarnya. Salah satu naskah drama yang menarik dan penuh kritik-kritik terhadap masalah sosial adalah naskah drama berjudul *HAH*.

Naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya ini berisikan cerita tentang kehidupan masyarakat kelas bawah di tengah padatnya penduduk di sebuah perkampungan. Sebuah keluarga yang memiliki banyak anak dengan segala macam tingkah laku yang sangat bertentangan dengan norma-norma yang ada, serta permasalahan hutang yang disebabkan oleh kepala rumah tangga yang tak kunjung pulang. Sampai saat sang kepala rumah tangga tersebut memenangkan lotre satu miliar pun menjadi persoalan tambahan dalam kehidupan mereka. Persoalan yang dihadapi tokoh utama dan masalah yang diakibatkan tokoh-tokoh lainnya menjadi unsur menarik dari naskah drama tersebut.

Semua diceritakan dengan menarik namun penuh kritik, menjadikan naskah *HAH* ini penuh akan permasalahan sosial yang dekat dengan masyarakat ekonomi kelas bawah dan masih relevan saat ini. Oleh karena itu, naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya ini sudah banyak dipentaskan oleh kelompok-kelompok teater di Indonesia, seperti Teater Air Jambi, Teater Mandiri Jakarta, Teater Gabi’91 Unsri, dan Teater Delik Sol.

Untuk melihat masalah-masalah sosial yang ada dalam naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya, penelitian ini akan menggunakan kajian sosiologi sastra untuk melihat bagaimana kritik-kritik sosial yang ada di dalam naskah tersebut. Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, jenis masalah-masalah sosial yang dikritisi dalam naskah tersebut dapat dijabarkan lebih mendalam dan melihat hubungannya dengan keadaan sosial yang ada.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pendekatan tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Realitas sosial yang ada di masyarakat itulah sering menjadi sumber inspirasi pengarang dalam menyampaikan gagasannya, baik berupa saran maupun kritik.

Kritik yang pengarang sampaikan lewat karyanya tentu berdasarkan dari adanya persoalan sosial di masyarakat. Konflik sosial itu meliputi ketimpangan sistem sosial, kemiskinan, kebijakan pemerintah yang tidak merakyat atau ketidakpuasan dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah, konflik antar etnik, ras, dan suku serta berbuah peperangan. Dengan adanya konflik sosial, masyarakat menyuarakan pendapat, tanggapan, dan celaan terhadap hasil tindakan individu atau kelompok masyarakat. Konflik sosial ini membuahkan hasil, yakni komunikasi di masyarakat dalam bentuk kritik sosial.

Semua aspek tersebut dapat ditemukan dalam naskah drama, tentunya hal ini akan menjadi sebuah temuan menarik untuk melihat bagaimana jenis masalah-masalah sosial yang dikritik dalam sebuah naskah drama tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan mengambil judul Kritik Sosial dalam Naskah Drama *HAH* Karya Putu Wijaya; Kajian Sosiologi Sastra

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah jenis-jenis kritik sosial dalam naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya dengan pendekatan sosiologi sastra ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kritik sosial dalam naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya wawasan bagi pembaca, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

* + 1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi sastra dalam karya sastra, khususnya kritik sosial dalam naskah drama *HAH* karya Putu Wijaya.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada bidang:

1. Menambah kajian sosiologi sastra terhadap kritik sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Sastra Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dan bandingan yang sangat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan mahasiswa serta masyarakat untuk berbagai keperluan, khususnya di bidang telaah sosiologi sastra.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran dalam menganalisis kritik sosial dalam naskah drama.